



Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Upaya Mencetak Hafidz Quran di Kabupaten Bandung

Eli Somantri¹*

¹Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*alisomantri07@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan sebuah wadah bagi umat Islam dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga dalam perkembangannya Pondok Pesantren banyak melahirkan generasi Qurani sebagai tanda kemajuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai manajemen strategi yang terdiri dari formulasi, implementasi serta evaluasi strategi yang berada di Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung dalam rangka mencetak hafidz Quran. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan formulasi strategi yang menggali latar belakang perumusan visi melalui berbagai misinya, menganalisis SWOT lingkungan, dan pembuatan strategi umum dan strategi khusus, implementasi strategi berbagai program tahfidzhul Quran, pembentukan oraganisasi dewan santri, serta pelatihan kinerja terhadap pengurus, evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses formulasi serta implementasi strategi, untuk mengetahui hal apa yang harus diperbaiki dan dipertahankan.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Pondok Pesantren, Tahfidz Quran

ABSTRACT

Pondok Pesantren is a place for Muslims to study the Qur'an, so that in its development, Islamic Boarding Schools have given birth to many generations of Qur'ans as a sign of progress in Islamic education. This study aims to analyze strategic management which consists of formulation, implementation and evaluation of strategies at the Al-Ilham Bojongsong Inspiring Islamic Boarding School in Bandung in order to print the hafidz of the Quran. The method used is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the research show the formulation of a strategy that explores the background of the formulation of the vision through its various missions, analyzing environmental SWOT, and making general and specific strategies, implementing strategies for various tahfidzhul Quran programs, forming a student council organization, as well as performance training for management, strategy evaluation is carried out to find out success in the process of strategy formulation and implementation, to find out what needs to be improved and maintained.

Keywords: Strategic Management, Islamic Boarding School, Tahfidz Quran

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah SWT sebagai petunjuk dan penyempurna kitab suci sebelumnya. Sehingga berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal, bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Disamping itu Al- Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar yang gembira (Munjahid, 2007:9).

Indonesia merupakan negara yang didalamnya terdapat banyak orang-orang penghafal Al-Qur'an dari berbagai kalangan usia, meskipun dikategorikan terbanyak di dunia namun itu hanya sebagian kecil dari keseluruhan penduduk Indonesia yang mencapai kurang lebih 275 juta jiwa dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Seiring berjalannya waktu, jumlah penghafal Al-Qur'an semakin bertambah, hal ini harus dijadikan kesadaran semua orang akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, sehingga saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang didalamnya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan pertama dan tertua di Indonesia yang eksistensinya tidak diragukan lagi di tengah-tengah masyarakat ialah Pondok Pesantren, terutama masyarakat pulau Jawa, sehingga pondok pesantren dianggap sebagai produk asli budaya Indonesia yang Indigenous, merupakan salah satu sarana bagi umat Islam di Indonesia untuk mendalami syari'at Islam. Keragaman pondok pesantren yang senantiasa mewarnai khazanah budaya bangsa, khususnya ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsamelalui nilai-nilai Agama (Islam), telah melahirkan suatu lembaga pendidikan yang mandiri yang pada hakikatnya merupakan praktek pendidikan berbasis masyarakat.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Mengingat sejarah panjang pendidikan di Indonesia, hampir di seluruh Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak mencetak ribuan pahlawan dan pejuang untuk membangun bangsa ini. Tidak hanya di tingkat daerah, bahkan di tingkat nasional dan internasional juga banyak pahlawan yang lahir dari pondok pesantren, seperti Imam Bonjol, Cut Nyak Din, Pangeran Diponegoro, Ahmad Dahlan, Hasyim Ashari, Ahmad Hasan dan bahkan Presiden Indonesia Yang Keempat Abdurrahman Wahid (Gusdur) juga berawal dari Pondok Pasantren. Jadi dilihat dari pembangunan manusia, peran pondok pesantren tidak bisa diragukan lagi bagi bangsa ini (Adrian, 2017:133-134).

Pondok Pesantren merupakan perpaduan dua kata yang dirangkai menjadi satu, dari kata pondok dan pesantren, sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai asal-usul tentang pondok pesantren yaitu, ada yang

mengatakan dari bahasa India (hindu) dan ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Arab. Mastuhu juga mendefinisikan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994:6).

Ulama (kiai) yang memimpin pesantren tersebut merupakan kunci berjalannya kegiatan dakwah didalam pondok pesantren yang menjadikannya sebagai salah satu lembaga dakwah dengan tujuan membimbing santri-santri atau umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam. Keberhasilan para pimpinan pesantren dalam melahirkan sejumlah besar “ulama” yang berkualitas tinggi adalah karena metode pendidikan yang dikembangkan oleh para kiai berupa bimbingan pribadi yang menerapkan penguasaan kualitatif (Dhofier, 2011:45).

Dalam perjalanannya, pesantren mengalami perkembangan dan perubahan yang cukup pesat hingga kini. Pada mulanya, pesantren hanya mengajarkan pengetahuan dasar keislaman disertai dengan praktiknya seperti membaca Al-Qur’an dengan tartil (tahsin), mempelajari ilmu fikih, akidah akhlak, nahwu sharaf, dan ilmu keislaman lainnya. Namun dimulai tahun 1970 hingga kini, pesantren sudah dimasuki oleh ilmu-ilmu umum. Sekarang, banyak pesantren yang mendirikan sekolah-sekolah formal didalamnya mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Meskipun demikian, semua ini tidak mengubur ciri khas pesantren, yang dituangkan dalam fungsi-fungsi pesantren seperti: Pertama, lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Kedua, lembaga keagamaan pelaksana kendali sosial. Ketiga, lembaga pendidikan keagamaan pelaku konstruksi sosial (Khusnurdilo, 2005:8).

Secara Observasioanal, Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung hadir di tengah-tengah tantangan zaman guna menjawab dan mengikhtiarkan yang terbaik bagi dunia pendidikan dan bagi dakwah Islam. Pesantren Al-Ilham berkomitmen mengolaborasikan penguatan skill dan wawasan akademis serta penguatan ruh dan pendidikan Islam di dalam penyelenggaraan pendidikannya. Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Cinta Untuk Negeri ini merupakan sekolah islami yang mencoba mengusung sistem pendidikan berkualitas dengan orientasi pembentukan karakter peserta didik yang memiliki karakter ulama dan berjiwa pemimpin.

Tahapan konsep manajemen strategi yang di aplikasikan pada Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung diawali dengan mendefinisikan visi misi yang melibatkan beberapa pihak di pondok pesantren, selanjutnya menganalisis lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh, banyak peminat yang masuk Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung guna menjadi Hafidz penghafal Al-Qur’an, hal ini menjadikan sebuah peluang bagi pondok pesantren untuk terus meningkatkan kualitasnya dan

membina para santri dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.

Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung merumuskan strategi untuk mencetak penghafal Al-Qur'an. Dalam mencetak penghafal Al-Qur'an sesuai dengan misi Pesantren, maka dibutuhkan suatu konsep manajemen strategi agar menghasilkan lembaga pesantren yang dikelola dengan baik, yakni efektif, sistematis, dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Konsep tersebut diawali dengan menganalisis formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Program khusus yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung adalah program yang mengoptimalkan penghafalan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pesantren. Program pembelajaran dan menghafal Quran khususnya program tahfidz yang merupakan program yang dikhususkan oleh Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung metode dan cara yang tepat dan sesuai, agar santri dapat memenuhi target. Sebuah lembaga yang menjalankan program dengan target-target tertentu memiliki strategi untuk mencapainya, khususnya Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung memiliki strategi agar santri khusus program tahfidz dapat mencapai target-target hafalannya dan kelak mampu memahami sekaligus menghafal AlQuran. Strategi yang dijalankan tidak hanya berfungsi agar santri dapat mencapai target dan mencapai tujuan Pesantren, tetapi strategi yang diterapkan juga harus mampu mengatasi masalah yang merupakan kendala-kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang diketahui bahwa untuk menghafal Al-Qur'an sangat banyak rintangan, cobaan dan godaan yang mesti dihadapi oleh para santri baik terkait masalah mental, kesiapan, kemampuan individu, perkembangan zaman, hiruk pikuk kehidupan, dan lain sebagainya.

Melihat fakta lapangan yang ada, manajemen strategi sangat penting dilakukan oleh setiap lembaga salahsatunya lembaga pondok pesantren, Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung yang mempunyai tujuan dapat mencetak hafidz-hafidzah. Dalam upaya mewujudkan misi dan mengelola strategi di atas agar mencapai tujuan yang optimal, maka Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung mengaplikasikan tahapan manajemen strategi, yang terdiri dari: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Najmudin, 2019) tentang Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Pengkaderan Da'i Berkualitas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan manajemen strategi yang diawali dengan analisis lingkungan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) dalam rangka menyiapkan kader-kader da'i yang berkualitas, dengan formulasi strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) didasarkan pada hasil analisis SWOT yang kemudian dituangkan dalam keputusan strategi- strategi yang menjadi nilai jual inti Corp Dakwah Santri AlJawami (CDSA). Adapun visi dari Corp

Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) adalah sebagai wadah untuk mewujudkan pengurus CDSA yang Muwahid, Mujadid dan Mujahid yang berasaskan pada ahlu-sunnah wal jama'ah yang mengacu pada nilai ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah watoniyah menuju insan berakhlakul karimah.

Implementasi strategi pada Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) bisa dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, hal ini bisa dilihat dengan adanya perubahan struktur lama menuju perubahan struktur baru dengan penerapan struktur keorganisasian "model divisi". Hal lain yang mendukung implementasi strategi untuk menyiapkan kader-kader da'i yang berkualitas adalah adanya kegiatan harian dan mingguan dari mulai jadwal pengajian yang terjadwal dan rutinitas mingguan seperti "training dakwah" atau "imtahan" yang sangat memungkinkan untuk kader da'i bisa mengasah kemampuan dakwahnya.

Mengenai kepemimpinan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) terpilih secara demokratis di atas landasan kebersamaan dan semangat kuat dalam terwujudnya cita-cita bersama. Dimana proses seorsng pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Karena pemimpin yang baik bukan dilihat dari seberapa ia memimpin, akan tetapi pemimpin yang baik dilihat dari seberapa banyak ia mampu menciptakan sosok pemimpin yang baru. Sehingga mengajukan beberapa hal sebagai berikut khususnya Kepada Pemerintah Selalu memberikan dukungan terhadap keberadaan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) dan Senantiasa mendukung dalam setiap kegiatan perbaikan masyarakat. Kepada Pengurus Organisasi yaitu; Pertama, Adanya konsolidasi dan koordinasi yang terarah dan terorganisir. Kedua, Meningkatkan etos kerja dan rasa tanggung jawab antara ketua dan pengurus, sehingga program kerja yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Ketiga, Menghilangkan sifat egoisme yang berlebihan sehingga dapat menerima saran dan kritik dari siapapun dengan tidak mengenyampingkan etika. Keempat, Senantiasa menjadi fasilitator yang baik terhadap santri, ulama, umara, dan masyarakat sehingga harapan dan cita-cita bersama benar-benar tercapai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus dan pertanyaan penelitian yang diambil, penelitian yang penulis lakukan adalah bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam upaya mencetak hafidz Quran. Adapun masalah penerapan manajemen strategi yang ingin diteliti di Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung meliputi, tahapan rumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian strategi, yang bertujuan mencetak hafidz Quran.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham yang beralamat di Bantar Baru No. 35, Bojongsari, Kecamatan Bojongsong, Bandung.

Lokasi ini dipilih dengan beberapa alasan konkret. Pertama, secara akademis, menurut penulis masalah yang diteliti mampu menjadi perbandingan yang menawarkan solusi sesuai dengan keadaan yang terjadi khususnya di pondok pesantren mengenai manajemen strategi pondok pesantren dalam mencetak hafidz Quran. Kedua, bukti pondok pesantren melahirkan pencapaian santri yang hafidz- hafidzah, didalamnya pasti terdapat manajemen strategi yang diterapkan. Maka, penulis memilih untuk meneliti bagaimana manajemen strategi di pesantren tersebut, dan ini sesuai dengan ranah jurusan Manajemen Dakwah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana formulasi strategi Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung dalam upaya mencetak hafidz Quran, (2) Bagaimana implementasi strategi Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung dalam upaya mencetak hafidz Quran, (3) Bagaimana langkah-langka evaluasi strategi Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung dalam upaya mencetak hafidz Quran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu kejadian yang terjadi, tetapi penelitiannya tidak digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas. Sehingga hal ini dimaksudkan untuk memaparkan serta menjelaskan informasi dan data tentang manajemen strategi Pondok Pesantren dalam upaya mencetak hafidz Quran, menggunakan metode ini bisa mengantarkan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diangkat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “to manage” yang berarti mengurus, mengelola (Udaya & Jusuf 2001: 5S). George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen artinya suatu cara yang beda, sebab didalamnya terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang wajib dilakukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Yayat M. & Harujito, 2004: 03). Jadi bisa disimpulkan manajemen artinya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Sementara menurut Mary Parker Follet, manajemen sebagai “the art of getting things done with and through other people”. Definisi ini memfokuskan pada elemen manusia dalam mencapai suatu tujuannya. Ini menunjukkan bahwa kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi perlu dilakukan oleh manajer dengan mengarahkan para anggotanya untuk mengerjakan setiap tugasnya masing-masing. Manajer bersama para anggota perlu menjalin kebersamaan kerja dengan

baik. Karena dalam melaksanakan berbagai tugasnya, manajer tidak dapat mengerjakannya sendiri, akan tetapi perlu dibantu oleh bawahannya. Suksesnya seorang manajer ditentukan oleh suksesnya karyawan. (Silalahi, 2002:3).

Adapun strategi yaitu kemampuan internal seseorang untuk berfikir, meyelesaikan berbagai permasalahan, dan mengambil suatu keputusan. Seluruh pengertian strategi yang telah dipaparkan di atas, pada intinya merujuk kepada aspek perencanaan yang cermat, tepat, terukur, dan dipersiapkan berdasarkan aturan yang baik dan benar. Pengertian strategi itu diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam ilmu manajemen (Iskandarwassid & Sunendar, 2013:2).

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Semula disebut kebijakan bisnis manajemen strategi meliputi perencanaan dan strategi jangka panjang. Kebijakan bisnis sebaliknya, berorientasi pada manajemen umum dan cenderung melihat ke dalam dan lebih menekankan pada integrasi yang sesuai bagi banyak aktivitas fungsional dan Perusahaan (Hunger & Wheelen 2003:4). Dan manajemen Strategi merupakan ilmu serta seni dari proses pembuatan (formulating), penerapan (implementing), serta evaluasi (evaluating) berbagai keputusan strategis antar fungsi yang mungkin dapat tercapainya berbagai tujuan yang diharapkan dalam organisasi. (Wahyudi, 1996:15).

Formulasi strategi ditujukan untuk menghasilkan strategi utama dan umum di tingkat korporasi. (Corporate Strategy Formulation) dengan arahan nilai utama dan orientasi strategi organisasi serta turunan berikutnya strategi fungsional (functional strategy formulation). Pemahaman menyeluruh atas ruang lingkup dan ragam strategi organisasi memberikan simpulan bahwa prinsip pembuatan Strategi sebenarnya adalah upaya untuk mempertahankan diri dalam lingkungan bisnis dan dinamis. Termasuk di dalamnya adalah upaya-upaya untuk meraih keuntungan materi imateri serta persaingan yang ada.

Implementasi strategi adalah sejumlah total aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategi. Implementasi Strategi merupakan proses berbagai Strategi dan kebijakan yang berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Tujuan program dibuat adalah untuk membuat strategi dapat dilaksanakan dalam tindakan. Setelah semua program yang dibutuhkan disusun saatnya untuk memulai membuat anggaran.

Dalam implementasi strategi, perusahaan atau lembaga perlu memperhatikan dan mengaplikasikan tiga hal yaitu: Pertama, Rumusan program, merupakan serangkaian kegiatan berdasarkan jangka waktu tertentu dan dibuat untuk dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Program yang dibuat harus berkaitan dengan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Dan program tersebut bersifat action-oriented. Kedua. Prosedur program, merupakan hal yang penting dalam mengimplementasikan hasil yang sudah di rumuskan sebelumnya, sehingga dalam pembuatan prosedur diperlukan pemahaman yang baik mengenai proses kerja ataupun bisnis satu aktivitas/ kelompok (Amir, 2012: 193- 196). Ketiga, pengorganisasian. Pada pelaksanaan strategi yang telah di rumuskan, maka perlu dibantu oleh pengorganisasian dalam suatu perusahaan tersebut. Telah diketahui secara umum bahwa organisasi yaitu wahana yang berguna untuk mencapai suatu tujuan serta berbagai sasaran, pengembangan misi, dan mewujudkan sebuah strategi melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam suatu tim (Siagian, 2008:229).

Evaluasi strategi merupakan proses mendapatkan informasi perihal pelaksanaan berbagai rencana bisnis serta kinerjanya dan membandingkan setiap informasi dengan standar yang telah ditentukan. Agar perusahaan tumbuh dan berkembang, maka perlu beroperasi secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui keefektifan serta keefisienan kinerja, maka perlu adanya evaluasi atas hasil kerja perusahaan tersebut. Proses evaluasi serta kontrol strategi dilakukan melalui tahapan diantaranya: (1) Menentukan sebuah standar dalam mengukur kinerja perusahaan juga membuat suatu batas toleransi untuk tujuan, sasaran serta strategi, (2) Menghitung serta mengukur kinerja yang telah didapatkan, (3) Membandingkan standar beserta hasil yang didapat, serta jika melebihi batas toleransi, perlu di analisis penyebabnya, (4) Mengambil tindakan untuk dapat diperbaiki jika perlu (Wahyudi, 1996: 139).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun lalu, dilembaga ini diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang berarti tempat tinggal santri, menurut Halim mengatakan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku/pemiliki pondok pesantren dan dibantu oleh ustad/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. selain itu, pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama, karena dipesantren agama diajarkan dengan semangat dan dipesantren pula ajaran agama disebarkan. Pesantren merupakan kelembagaan yang khas yang tujuannya adalah tafaqquh fiddindalam rangka mendidik masyarakat untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam, dengan menekankan kepadapentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup (Septianingsih,

2019).

Sistem yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren ialah sistem pendidikan agama Islam dengan membimbing para santri agar paham terhadap ilmu-ilmu agama. Berbagai macam bidang keilmuan diajarkan kepada santri agar memiliki bekal yang nantinya dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat. Ibnu Khaldun didalam kitab Muqaddimah nya mengisyaratkan keutamaan melaksanakan pendidikan Al-Qur'an dan hafalan Al- Quran kepada anak-anak, dan menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an itu asas dalam pendidikan Islam, dan program inti pada seluruh sekolah-sekolah di seluruh negara-negara di dunia, karena Al-Qur'an itu inti syiar Islam dari aneka syiar untuk memperkuat aqidah dan keimanan (Adam, 2013:16).

Pondok, masjid, santri, pengajian kitab Islam klasik dan Kiai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren (Dhofier, 2011: 79-93). Pesantren dalam kaitannya dengan peran tradisional sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu Islam tradisional, sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan sebagai pusat reproduksi ulama (Qomar, 1985: 22-26).

Tahfidz Al-Quran adalah proses menghafal AlQuran yang merupakan kalam Allah yang mengandung ilmu pengetahuan, sebagai bentuk usaha menjaga keterpeliharaan Kitab Al-Quran. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah diciptakannya tidak menutup kemungkinan kemudian kemurniaan ayat-ayat Al-Quran akan diusik dan pemutarbalikan oleh musuh-musuh islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Quran. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Quran itu ialah dengan menghafalkannya (Wijaya, 2008:22).

Menghafal AlQuran memiliki beberapa keutamaan menurut Ahsin Wijaya (2008:26) Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Quran. Orang-orang yang mempelajari membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk menerima warisan kitab suci Al-Quran. Allah SWT. Berfirman:

“kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba Kami lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada pula yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu

adalah karunia yang amat besar” (QS.Fathir/35:32).

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Selain itu Allah menjanjikan berbagai macam kanikmatan bagi para penghafal Al-Qur'an. Ini menjadi salah satu keinginan yang dimiliki oleh setiap Muslim yang beriman untuk dapat menghafal Al-Qur'an dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an secara kuantitas (Chairani, dkk 2010:2).

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah lembaga atau organisasi selalu mempunyai manajemen strateginya masing-masing dalam mencapai tujuan yang direncanakan, karena pada dasarnya segala sesuatu harus dikelola dengan baik supaya mencapai tujuan yang sudah direncanakan dengan efektif dan efisien. Manajemen strategi yang dilakukan oleh setiap lembaga akan berbeda penerapannya serta pelaksanaannya, tetapi pada dasarnya tetap sama yaitu berawal dari sebuah formulasi yang dilakukan oleh setiap lembaga dengan maksimal sesuai dengan aturan serta kebutuhan yang ada dilingkungan para mustahik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung ialah pada tahun 2014 terhitung sudah berjalan enam tahun berdiri sampai sekarang tahun 2020, merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Kota Bandung. Tepatnya di Bantar Baru No.35, Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Bandung - Jawa Barat. Pendirian Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung yaitu dipelopori oleh DPW (Dewan Perwakilan Wilayah) sebuah partai politik Islam. Kerena terkendala oleh biaya, DPW tidak bisa meneruskan pembangunan, kemudian pembangunan Pesantren diteruskan oleh Bapak Dr. H. Paroli, SE., MM dengan konsep sekolah berbasis Pesantren pencetak generasi santri penghafalan Al-Qur'an. Sesuai dengan dasar yang didirikan oleh ketua Yayasan yaitu beriman kepada Allah, beribadah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah dan menyeimbangkan antara ilmu dunia dan akhirat.

Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung adalah lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Cinta Untuk Negeri, merupakan sekolah islami yang mencoba mengusung sistem pendidikan berkualitas dengan orientasi pembentukan karakter peserta didik yang memiliki karakter ulama dan berjiwa pemimpin. Pesantren ini berformatkan pondok pesantren (boarding school) yang terdiri dari SMP Inspiratif dan MA Inspiratif serta fullday school yaitu SD Islam Terpadu (IT) Inspiratif.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung ialah; menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dalam Karakter dan

Prestasi serta Berbudaya Lingkungan. Sedangkan Misinya yaitu; (1) Menanamkan aqidah ahlul sunnah wal jama'ah, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia, (2) Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan religious, (3) Mengoptimalkan pencapaian tahfidz 5 juz Al-Qur'an, (4) Menanamkan kejujuran dan tanggung jawab, (5) Mengembangkan program pembiasaan yang berkonsep kepemimpinan dan literasi, (6) Menciptakan daya saing dengan menumbuhkan iklim kompetisi yang membangun dan sportif di dalam civitas academica, (7) Mendorong prestasi di bidang akademik dan nonakademik, (8) Membudayakan komunikasi berbahasa Arab dan Inggris, (9) Menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan kecintaan terhadap lingkungan, (10) Menciptakan suasana belajar yang sehat, bersih, asri, dan hijau yang mendukung proses pembelajaran, (11) Menumbuhkan keterampilan berwirausaha.

Dalam pengorganisasian Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung memiliki struktur manajemen yayasan yang diketuai oleh Dr. H. Paroli, SE., MM. Kemudian Kepala Pesantren oleh K. H. Dahlan Harnawisastra, Lc. Dan Kepala Sekolah oleh Ibu Deviyani, S. Si., MT Adapun dalam kepengurusan tahfidz itu sendiri untuk program tahsin dibina oleh: Ustadz Derajat Fitra, dan Ustadz Suherman. Untuk program tahfidz regular dibina oleh Ustadz Nuruddin, S. Pd. I., Ustadz Fakhrol Zaki, S. Pd. I, Silmi Dini dan Riska Amalia. Sedangkan untuk kelas Takhosus Tahfidzul Quran oleh Ustadz Faishal, S. Pd. I., Ustadz Diki Sumirat, S. Pd. I., dan Siti Nurfalalah.

Kemudian terdapat wadah untuk menyalurkan kreativitas dan bakat santri di Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung disediakan oleh organisasi dewan santri yang disebut ITMAM (Ittihadu Tholabah Ma'had Al-Ilham). Organisasi ini berfungsi untuk membantu pimpinan pondok dalam merealisasikan program-program yang direncanakan. Utamanya sebagai wadah ajang pelatihan kemampuan santri dalam mengelola organisasi santri. Struktur organisasi menggambarkan tipe dan pembagian organisasi, jenis tugas, wewenang dan kedudukan, bidang dan hubungan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi

Formulasi Strategi Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham

Formulasi merupakan proses perencanaan. Perencanaan menurut Riyadi (2015: 73) dapat diartikan sebagai sebuah proses penentuan target pencapaian serta tahapan-tahapan dalam meruwjukan target tersebut. Perencanaan menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Sehingga berhasil atau tidaknya suatu program sangat ditentukan perencanaan yang dibuat. Oleh karena itu dalam proses manajemen pengujian dan analisa terhadap berbagai kemungkinan merupakan instrumen yang penting. Dalam instrumen ini juga

kemudian akan dapat diukur kapasitas sistem untuk mencapai target tersebut. (Kusnawan, 2010: 900)

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, proses formulasi yang dilakukan yaitu: *Pertama*, dimulai dari kegiatan perancangan visi dan misi, dimana Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung memiliki visi dan misi yang pada dasarnya memiliki tujuan menjadikan Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dalam Karakter dan Prestasi serta Berbudaya Lingkungan, hadir di tengah-tengah masyarakat dengan tantangan zaman guna menjawab dan mengikhtiarkan yang terbaik bagi dunia pendidikan dan bagi dakwah Islam. Mengusung pendidikan berkualitas dengan orientasi dengan pembentukan karakter peserta didik yang berkarakter ulama dan berjiwa pemimpin. Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung berkomitmen mengolaborasikan penguatan skill dan wawasan akademis kurikulum diantaranya, Tahfidz/Tahsin, Ulumus-Syar'i, kajian kitab kuning, bahasa Arab aktif, halaqah tarbawiyah, life skill, dan soft skill, keorganisasian, kewirausahaan, ekstrakurikuler, pembinaan prestasi, dan bahasa inggris aktif dengan penguatan ruh dan pendidikan Islam di dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Kedua, analisis lingkungan dilihat dari (1) kekuatan (Strenghts) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah atau instansi lainnya dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus atau spesifik, sumber daya manusia yang menandai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain (Hidayat & Machali, 2012: 166). Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung mempunyai kekuatan penuh yang selalu didukung oleh Yayasan Cinta Untuk Negeri Inspiratif Al-Ilham, dibina langsung oleh orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat setempat, para pengajar serta para pengurus pondok pesantren selalu bersikap disiplin dalam setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan waktu yang sudah ditentukan, terdapat program unggulan yaitu kelas Takhusus Tahfidzul Quran, dalam setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan waktu yang sudah ditentukan, sering mendapatkan kejuaraan dan prestasi dalam perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan di dalam maupun di luar pondok pesantren, sarana dan prasarana yang memadai dan berbagaimacam kegiatan yang mengikuti perkembangan zaman modern sehingga tifak tertinggal dengan lembaga yang lain, dan alumni santri yang berkualitas, maka ini menjadi kekuatan tersendiri bagi pondok pesantren sebagai pondok yang dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat terhadap pesantren.

(2) Kelemahan, merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihatdari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai

dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai (Siagian, 1995: 173). Hasil penelitian bahwa kelemahan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung ialah dalam keamanan, dimana gerbang keluar masuk pondok pesantren masih longgar, terdapat sebagian santri yang belum sadar akan tanggungjawabnya dalam menjalankan tugas dan hafalan Al-Qur'an, belum maksimalnya pergantian kepengurusan ketika berhalangan dengan jadwal dan belum ada kepengurusan khusus dalam segi kebahasaan asing supaya santri lebih fokus dan mahir dalam berbahasa.

(3) Peluang merupakan situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan, maka banyaknya santri dan alumni Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung yang berperan dilingkungan masyarakat sekitarnya, para santri sering dipercaya dalam mengisi kajian atau menjadi imam masjid dan pihak Pondok Pesantren tidak putus silaturahmi dengan para alumni. (4) Ancama, Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah aktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan (Michael, 1997: 42). Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung pernah mengalami ancaman mulai dari perbatasan kekuasaan, penggunaan tanah tanpa izin, dan perluasan wilayah sekitar.

Ketiga, Formulasi strategi ditujukan untuk menghasilkan strategi utama dan umum di tingkat korporasi. (Corporate strategy formulation) dengan arahan nilai utama dan orientasi strategi organisasi serta turunan berikutnya strategi fungsional (functional strategy formulation). Pemahaman menyeluruh atas ruang lingkup dan ragam strategi organisasi memberikan simpulan bahwa prinsip pembuatan strategik sebenarnya adalah upaya untuk mempertahankan diri dalam lingkungan bisnis dan dinamis. Termasuk di dalamnya adalah upaya-upaya untuk meraih keuntungan materi imateri serta persaingan yang ada (Arsyad, 2008: 40).

Pembuatan strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ilham Bojongsoang Bandung dalam mencetak penghafal Al-Qur'an, dimulai dari pembuatan strategi umum dan strategi khusus yaitu;

(1) Strategi umum, merupakan strategi besar atau jangka panjang harus didasarkan pada ide inti mengenai bagaimana organisasi dapat bersaing secara unggul di pasar. Istilah umum untuk gagasan inti ini adalah strategi umum (generic strategy). Tujuan jangka panjang di definisikan sebagai hasil yang dicoba untuk dicapai oleh organisasi selama periode waktu tertentu biasanya lima tahun tujuh tahun jangka panjang yang umum profitabilitas, produktivitas posisi kompetitif pengembangan karyawan hubungan dengan karyawan kepemimpinan teknologi

dan tanggung jawab pada masyarakat (Pearce, dkk, 2014: 238).

Pembentukan wadah organisasi santri dalam membantu keberlangsungan program-program kepesantrenan dengan nama ITMAM (Ittihadu Tholabah Ma'had Al- Ilham) organisasi dewan santri yang membantu mengontrol program kepesantrenan diantaranya, kebersihan, kedisiplinan santri, capaian presatasi hafalan santri, mewadahi minat-minat santri, utamanya sebagai wadah ajang pelatihan kemampuan santri dalam mengelola organisasi santri. Program Tahsin Al-Qur'an, merupakan program yang lebih memfokuskan santri-santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk di gembleng dalam waktu tertentu ditargetkan dalam sekian bulan untuk santri bisa mampu dan lebih siap dalam menghafal Al-Qur'an. Dan Program regular merupakan program yang didalamnya santri sudah mempunyai bacaan Al-Qura'n yang baik dan benar serta ditargetkan dalam melaksanakan setoran hafalannya.

(2)Strategi Utama, didefinisikan sebagai pendekatan komprehensif yang mengarahkan tindakan-tindakan utama yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategik utama (grand strategy) seringkali juga disebut sebagai strategi induk atau strategi bisnis menyediakan arahan dasar bagi tindakan-tindakan strategi. Strategi ini menjadi landasan untuk usaha yang terkoordinasi dan berkelanjutan yang diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi (Pearce, dkk 2014: 210). Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung membentuk program unggulan yaitu program kelas Takhosus Tahfidzul Quran. Yaitu program yang menjaring santri yang memiliki hafalan cukup dan mutqin terhadap hafalan, ditajamkan lagi oleh guru-guru yang memiliki pengalaman hafalan Al-Qur'an. Kemudian, menganalisis situasi internal dan eksternal agar menemukan kesamaan strategi antara kekuatan internal yang dimiliki perusahaan dan peluang yang ada di lingkungan eksternal, kemudian menyelaraskan antara ancaman yang bersifat eksternal serta kelemahan yang bersifat internal. Selanjutnya yaitu merumuskan tujuan dan sasaran serta menentukan strategi yang akan digunakan untuk menyelaraskan visi misi serta analisis lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung telah merumuskan visi misi melalui berbagai latar belakang serta pelibatan dari pihak pondok pesantren, kemudian mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan di dalam pondok pesantren, dan peluang serta ancaman di luar pondok pesantren. Selanjutnya, menentukan tujuan, sasaran serta pembuatan strategi pondok pesantren dalam hal mencetak penghafal Al-Qur'an.

Seperti yang telah dinyatakan diatas, Pondok Pesantren Inspiratif Al- Ilham Bojongsoang Bandung telah memenuhi seluruh tahapan manajemen strategi dalam mencetak penghafal Al-Qur'an. Apabila dilihat dari fisiknya, Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung memiliki banyak program, khususnya program Takhosus tahfidzhul Quran yang dirancang sesuai

untuk mencetak kader santri penghafal Al- Quran dan program tersebut mampu direalisasikan dengan baik, hanya belum sepenuhnya optimal dalam prosesnya, masih ada saja pengurus ataupun santri lainnya yang tidak mematuhi peraturan. Dalam mencetak penghafal Al-Qur'an ini, pondok pesantren telah berhasil meluluskan alumni yang melanjutkan pendidikannya di berbagai bidang program studi di beberapa perguruan tinggi, antara lain : Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Negeri Solo (UNS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung, Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung, Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Islam Bandung (UNISBA), Universitas Teknologi Sumbawa (UTS), Institut Teknologi Telkom (ITT) Purwokerto, Uhamka, Ma'had Aly Zadd Al-Insaan, Sekolah Tinggi Al-Imarot, University of Khartoum Sudan, dll. Kemudian Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung ilham unggul dalam berbagai perlombaan-perlombaan yang diikuti. Salahsatu faktor yang mendukung santri dalam mencetak penghafal Al- Qur'an/Hafidz adalah dengan adanya berbagai program kegiatan yang telah dirumuskan sesuai proses formulasi strategi yang baik.

Implementasi Strategi Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham

Implementasi manajemen Strategi melibatkan pelaksanaan program spesifik, pembuatan rangkaian tindakan suatu struktur alternatif (seperti tim multifungsi), penugasan tanggungjawab secara spesifik ataupun memprosesnya secara individu maupun grup tertentu, serta mengorganisasi proses (Taufiqurokhman, 2016: 23). Implementasi strategi Menurut Amir (2012:192), menerangkan bahwa implementasi strategi yaitu suatu rangkaian aktivitas beserta tugas-tugas yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap perencanaan/formulasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengimplementasikan strategi, memerlukan beberapa proses,

Pertama, pelaksanaan program. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Menurut hasil wawancara bersama ustadz Arif selaku pengajar dan pengurus santri Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung melakukan pelaksanaan program dasar wajib yaitu;

tahfidzul Quran dengan tiga tahapan program mulai dari tahsin, regular tahfidz, dan kelas takhusus tahfidzul Quran. Salah satu hal penting untuk dipelajari yaitu program kebahasaan Arab dan Inggris. Program kebahasaan ditujukan agar santri mampu bersaing dengan dunia luar, apalagi bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an. Itulah alasan pentingnya menerapkan program bahasa. Hanya saja dalam program bahasa kurang terfokuskan karena belum adanya kepengurusan, sehingga dalam prosesnya kurang optimal. Dari terselenggaranya implementasi strategi ini pondok pesantren dapat mencetak para santri menjadi berkualitas, baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kedua, prosedur perorangan. Merupakan tahapan-tahapan instruksi yang melibatkan beberapa orang secara tepat untuk menjamin penanganan dalam suatu program. Dalam melaksanakan program kegiatan, tentunya masing-masing program tersebut memiliki prosedur ataupun langkah-langkah dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan dalam program tersebut. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa prosedur perorangan ialah diberikan kepada masing-masing santri dalam mengikuti setiap program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsong Bandung, sehingga kerjasama antara pelaksana dan semua santri berjalan dengan semestinya.

Ketiga, pengorganisasian. Keberadaan organisasi memang diciptakan untuk kepentingan manusia. Mau tidak mau, manusia harus bisa mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi yang ada tersebut, baik dalam skala yang paling kecil sampai organisasi dalam skala yang besar sekalipun. Dari sinilah perlunya pengorganisasian sebagai sebuah ilmu atau sebagai sebuah seni dalam melakukan pengelolaan organisasi tersebut dibutuhkan sert diperlukan oleh manusia itu sendiri (Rachman, 2015). Menurut David H. Holt pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan, sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggungjawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan (Wijono, 2018).

Bisa disimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham dalam mencetak Hafidz Quran selalu mengacu pada struktur kepengurusan yang sudah ada, memaksimalkan sumber daya manusia internal yang ada di Pondok dengan amanah dipundak. Dengan adanya struktur yang sudah ada, maka diharapkan semuanya bisa bekerjasama dengan baik sesuai

dengan tugas dan wewenangnya serta bertanggung jawab guna melayani mustahik dengan baik.

Evaluasi Manajemen Strategi Pondok Pondok Pesantren

Evaluasi strategi adalah tahap proses manajemen dimana manajer puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan organisasi. Para manajer sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik, maka dari itu evaluasi strategi berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal yang selalu berubah (Taufiqurokhman. 2016: 32).

Tingkat terakhir dalam manajemen strategik ialah dengan mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, di mana proses evaluasi diadakan, dan pihak yang mengadakan evaluasi. Hal yang perlu dilakukan evaluasi tersebut adalah narasumber yang ada, efektifitas penyebaran pesan, pemilihan media yang tepat dan pengambilan keputusan anggaran dalam mengadakan sejumlah promosi dan periklanan (Umar. 2002: 99-102).

Evaluasi strategi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk dapat memastikan kesesuaian antara perencanaan awal dengan implementasi yang telah disepakati. Maka dari itu proses evaluasi dan pengawasan yang dapat memungkinkan perencanaan strategi mendekati sasaran. Karena, tidak ada strategi yang sempurna dan dapat menjamin pencapaian kesuksesan tanpa adanya pengawasan (David, 2018: 6).

Proses evaluasi strategi dapat menentukan keberhasilan pondok pesantren dalam menerapkan formulasi serta implementasinya. Menurut Amir (2012: 217), menyebutkan proses evaluasi dimulai dari menentukan apa yang harus diukur, menetapkan standar kinerja, melakukan pengukuran, dan bila tidak sesuai dengan harapan, maka dapat menentukan tindakan koreksi. Sehingga sudah dinyatakan bahwa agar suatu organisasi serta seluruh unsurnya dapat mempertahankan eksistensi serta siap tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kokoh di masa mendatang, maka suatu perusahaan harus berani untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan mengenai hal apa saja yang perlu dipertahankan, dikembangkan ataupun dirubah. (Siagian, 2008: 264).

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pondok Pesantren Inspiratif Al- Ilham Bojongsoang Bandung rutin mengadakan evaluasi agar mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dirumuskan dan diimplementasikan, Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan (Solihin, 2012). langkanya adalah

sebagai berikut; (1) Ketercapaian visi misi, penetapan visi misi tersebut terlaksana dalam setiap tahunnya, dapat dibuktikan dengan terlaksananya program kegiatan yang telah direncanakan dalam pembuatan strategi. Selain itu, pondok pesantren juga memiliki prestasi yang tinggi dari keahlian para santri dalam mengikuti perlombaan-perlombaan, dan lain sebagainya. Penetapan visi misi belum sepenuhnya optimal karena beberapa kendala dari berbagai faktor baik dari tenaga pengajar, organisasi dewan santri, maupun para santrinya. (2) Ketercapaian tujuan dan sasaran, Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran tidak jauh berbeda dengan keberhasilan dalam pencapaian visi dan misi. Diantara tujuan dan sasaran yang tercapai yaitu dalam membentuk para santri yang memiliki keseimbangan antara wawasan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pondok pesantren masih berupaya dalam mencetak kader santri penghafal Al-Qur'an guna menjadi pribadi yang berjiwa Qurani. (3) Ketercapaian pembuatan strategi, Pembuatan strategi yang dibuat oleh Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bandung Bojongsoang Bandung yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dikatakan telah tercapai sesuai waktu yang ditentukan, yaitu mengadakan tahapan-tahapan program tahfidz, serta mengikuti berbagai perlombaan tahfidz, membentuk organisasi dewan santri. (4) Pelaksanaan program dan prosedur, serta pengorganisasian. Ketercapaian pelaksanaan program dan prosedur dapat dilihat dari hasil kemampuan santri dalam meningkatnya kualitas hafalan. Kemudian juga dapat dilihat dari organisasi dewan santri yang mengadakan serta mengikuti perlombaan-perlombaan yang dapat mendukung dalam mencetak hafidz Quran. Dan semua program kegiatan serta prosedurnya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam mengetahui kecertapaian pengorganisasian, diadakan evaluasi rapat satu minggu sekali yang diadakan langsung oleh kordinator wali asrama dengan membahas Evaluasi kebersihan pesantren, kerapihan asrama santri, kesigapan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an, murojaah yaumiyah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Sementara untuk rapat keseluruhan diadakan langsung oleh pengurus yayasan sebulan dua kali untuk mengevaluasi setiap keberlangsungan proses belajar mengajar baik itu kedinasan maupun kepesantrenan utamanya dalam capaian target hafalan Al-Qur'an santri, Adapun bentuk pengawasan terhadap pengurus, diadakannya piket yang dilaksanakan oleh guru tertentu untuk memantau kinerja pengurus, sedangkan dalam meningkatkan kinerja pengurus/tim pengasuhan santri, diadakan pelatihan-pelatihan berupa seminar terkait hafalan Quran, bagaimana membangun karakter santri yang berlandaskan Al-Qur'an guna meningkatkan kinernya yang utamanya adalah peningkatan hafalan santri.

PENUTUP

Pertama, Formulasi strategi Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung di dasarkan dari visi dan misi, yang kemudian di analisis berdasarkan lingkungan internal serta lingkungan eksternal pondok pesantren, selanjutnya dirumuskan tujuan serta sasaran yang di tuangkan dalam sebuah perumusan strategi. Pembuatan strategi pesantren untuk mencetak kader santri penghafal Al-Quran yaitu; pembentukan organisasi dewan santri yang bernama ITMAM (Ittihadu Tholabah Ma'had Al-Ilham) sebagai wadah minat santri, mengikuti lomba-lomba, mengetahui capaian prestasi hafalan santri, utamanya sebagai wadah ajang pelatihan santri dalam mengelola organisasi. Program Tahsin Al-Qur'an dan program tahfidz Reguler yang masuk kedalam strategi umum. Sedangkan strategi khusus ialah program kelas Takhosus Tahfidzul Quran yang menjangring santri yang memiliki hafalan cukup dan mutqin.

Kedua, Implementasi strategi pada Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung dapat diketahui berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan, prosedur program serta pengorganisasian yang dapat mendukung para santri dalam mencetak kader santri penghafal Al-Qur'an. Program kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung santri agar menjadi kader santri penghafal Al-Qur'an diantaranya: program tahfidz tahsin Al-Quran, program tahfidz Reguler seerta program kelas Takhosus Tahfidzul Quran. Selain dari program tahfidz yaitu program kebahasaan Arab dan Inggris sebagai penunjang kemampuan santri.

Ketiga, Evaluasi strategi dalam mencapai keberhasilan di Pondok Pesantren Inspiratif Al-Ilham Bojongsoang Bandung berjalan dengan efektif dalam setiap tahunnya, didasarkan pada keberhasilan ketercapaian visi misi, tujuan serta sasaran, pembuatan strategi, pelaksanaan serta prosedur program, dan pengorganisasian. Kemudian keberhasilan pondok pesantren masih kurang optimal, khususnya dalam program kebahasaan. Hanya saja dalam program bahasa kurang terfokuskan karena belum adanya kepengurusan, sehingga dalam prosesnya kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muchtar. (2013). *Bersababat Dengan Al-Qur'an*. Bandung: Makrifat
- Adrian, B. (2017). Manajemen Komunikasi Entrepreneur Usaha Mikro Berbasis Pondok Pasantren: *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* Vol 11, No 1, 2017, 133- 150.
- Amir, M. T. (2012). *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada Cetakan Ke-8.
- Chairani, Lisyia dan M.A Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an (Peranan Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 8 No. 2 (2023) 153-174

- Regulasi Diri*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. (2016). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dhofier, Zamakhsyari, (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup*
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Ara., dan Machali, Imam. (2012) “*Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*”, Yogyakarta; Kaukaba.
- Hunger, J. David. dan Wheelen, Thomas L. (2003). *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi
- Iskandarwassid dan Sunendar (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Khusnurdilo, M. S. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Kusnawan, A. (2010). Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 897-920.
- M, Yayat dan Harujito. (2004). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Graziando, Cet ke-3
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. INS
- Michael, A. Hitt (1994). “*Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi?*”, Jakarta: Erlangga
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses*. Yogyakarta: Idea Press.
- Najmudin, Moh. Adi Rifan. (2019). Manajemen Strategi Crop Dakwah Santri Al-Jawami dalam Pengkaderan Da’I Berkualitas *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 3, 2019, 323-342.
- Pearce, A., John II, dan Richard B. Robinson, Jr. 2014. *Manajemen strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Qamar, M (1996). *Pesantren; dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 291–323.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyadi, F. (2015). *Urgensi Manajemen dalam Bisnis Islam*. Dosen STAIN Kudus: *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(1), 65-84.
- Septianingsih. (2019). Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 2 (2019) 151-170.
- Siagian, S. P. (2008). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Siagian, Sondang P. (1995) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Elek Media Kompetindo
- Silalahi, U. (2002). *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurahman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Udaya, A.M Kadarman dan Jusuf. (2001). *Pengantar Ilmu Manajemen, Buku Panduan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pusaka Gama.
- Umar, Husein. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Wijaya, Ahsin. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

